



SUPERVISI AKADEMIK BERBASIS KEMITRAAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN GURU DI MAN 2 BANDUNG

Rinda Nurapriliani¹, Mulyawan Safwandy Nugraha²

^{1,2}UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Email: rindaanurapriliani@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i4.2860>

Sections Info

Article history:

Submitted: 30 June 2026

Final Revised: 15 July 2026

Accepted: 8 August 2026

Published: 12 August 2026

Keywords:

Academic Supervision

Learning Quality

Teacher Competence

Partnership-Based Supervision

Professional Development



ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of academic supervision in improving teachers' instructional quality at MAN 2 Bandung, with a focus on supervision practices, teacher competency development processes, teaching performance indicators, implementation constraints, and strategies for enhancing supervision effectiveness. A qualitative approach with a case study design was employed in this research. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving three informants, namely the vice principal for curriculum affairs and two teachers who had participated in academic supervision activities, conducted in April 2026. Data were analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing techniques. The findings indicate that academic supervision was implemented in a humanistic, collaborative, and partnership-based manner through a structured cycle of pre-observation, classroom observation, post-observation, reflection, feedback, and follow-up. This process contributed to improvements in teachers' lesson planning, instructional implementation, classroom management, use of learning technology, and formative assessment. The novelty of this study lies in strengthening a partnership-based academic supervision model that integrates evaluation and professional development functions in a collaborative manner within the madrasah context.

ABSTRAK

Objektif: Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi supervisi akademik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru di MAN 2 Bandung. Fokus kajian diarahkan pada praktik supervisi, proses peningkatan kompetensi guru, indikator kinerja mengajar, kendala pelaksanaan, dan strategi peningkatan efektivitas supervisi akademik. **Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian melibatkan tiga informan, yaitu wakil kepala madrasah bidang kurikulum dan dua guru yang pernah mengikuti supervisi akademik. Penelitian dilaksanakan pada April 2026. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik dilaksanakan secara humanis, kolaboratif, dan berbasis kemitraan melalui tahap pra-observasi, observasi kelas, pasca-observasi, refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut. Supervisi membantu guru memperbaiki perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, penggunaan teknologi, dan evaluasi formatif. **Kebaruan:** Penelitian ini memperkuat model supervisi akademik berbasis kemitraan yang mengintegrasikan fungsi evaluasi dan pembinaan profesional secara kolaboratif dalam konteks madrasah.

Kata kunci: Supervisi Akademik, Kualitas Pembelajaran, Kompetensi Guru, Pembinaan Profesional, Supervisi Berbasis Kemitraan

PENDAHULUAN

Kualitas pembelajaran guru merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan di satuan pendidikan. Pembelajaran yang berkualitas tidak hanya ditentukan oleh kelengkapan perangkat ajar, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam merancang pembelajaran, mengelola kelas, memilih strategi yang tepat, memanfaatkan media dan teknologi, serta melakukan evaluasi secara berkelanjutan (Maulidin et al., 2025;Nuraini et al., 2020). Kompetensi guru memiliki hubungan erat dengan kualitas instruksional karena menjadi penghubung antara kemampuan profesional guru dan hasil belajar peserta didik (Blömeke et al., 2022;Raniay, 2025). Oleh karena itu, peningkatan kualitas pembelajaran perlu dilakukan melalui pembinaan profesional yang sistematis dan berkelanjutan.

Salah satu bentuk pembinaan profesional guru adalah supervisi akademik. Supervisi akademik merupakan proses pendampingan yang bertujuan membantu guru memperbaiki kualitas pembelajaran melalui perencanaan, observasi, refleksi, pemberian umpan balik, dan tindak lanjut (Alam, 2022;Mena et al., 2016). Supervisi akademik tidak seharusnya dipahami sebagai kegiatan mencari kesalahan guru, melainkan sebagai proses kolaboratif yang mendorong guru untuk memperbaiki praktik pembelajaran secara berkelanjutan. Kepala madrasah atau supervisor berperan penting dalam merencanakan supervisi, melaksanakan observasi kelas, memberikan umpan balik, dan memastikan adanya tindak lanjut hasil supervisi (Khunaifi & Setiawan, 2024).

Dalam konteks madrasah, supervisi akademik memiliki karakteristik yang lebih kompleks karena pembelajaran tidak hanya diarahkan pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, penguatan nilai keislaman, adab belajar, dan moderasi beragama. Guru madrasah dituntut mampu mengintegrasikan aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai dalam proses pembelajaran (Zuhriyah, 2010). Karena itu, supervisi akademik di madrasah perlu dilaksanakan secara kontekstual dengan memperhatikan budaya kelembagaan, kebutuhan guru, serta nilai-nilai seperti amanah, ihsan, musyawarah, dan pembinaan adab dalam proses pendidikan.

Meskipun supervisi akademik memiliki peran strategis, pelaksanaannya di lapangan masih menghadapi berbagai persoalan. Dalam banyak kasus, supervisi masih cenderung administratif dan belum sepenuhnya diarahkan pada peningkatan kualitas pembelajaran di kelas. Beberapa kendala yang sering muncul meliputi keterbatasan waktu, beban kerja guru, keterbatasan jumlah supervisor, kurang optimalnya umpan balik, serta lemahnya tindak lanjut supervisi (Cansoy et al., 2024). Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep ideal supervisi akademik sebagai pembinaan profesional dengan praktik supervisi yang masih bersifat prosedural.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas supervisi akademik dalam kaitannya dengan profesionalisme guru, efektivitas pembelajaran, dan kinerja guru. Namun, sebagian besar penelitian masih menempatkan supervisi sebagai instrumen peningkatan kinerja guru secara umum, belum secara spesifik mengkaji model supervisi akademik berbasis kemitraan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru di madrasah. Ringkasan studi terdahulu dan celah penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Studi Terdahulu dan Celah Penelitian

Peneliti	Fokus Kajian	Temuan Utama	Celah Penelitian
Wiyono et al. (2022)	Supervisi kelompok dan individual terhadap motivasi serta kinerja guru.	Supervisi berkontribusi terhadap peningkatan motivasi dan kinerja guru.	Belum secara khusus membahas kualitas pembelajaran guru dalam konteks

			madrasah.
Ting & Chuang (2024)	Hubungan supervisi instruksional positif dengan efektivitas mengajar.	Supervisi positif berkaitan dengan efektivitas pembelajaran guru.	Konteks penelitian belum berfokus pada madrasah dan nilai pendidikan Islam.
Cansoy et al. (Cansoy et al., 2024)	Hambatan praktik supervisi instruksional kepala sekolah.	Hambatan supervisi berkaitan dengan kompetensi supervisor, umpan balik, dan tindak lanjut.	Belum mengaitkan kendala supervisi dengan strategi pembinaan guru secara kolaboratif.
Khunaifi & Setiawan (Khunaifi & Setiawan, 2024)	Peran kepala sekolah sebagai supervisor.	Kepala sekolah berperan dalam meningkatkan profesionalisme guru.	Belum menampilkan model supervisi berbasis kemitraan yang sistematis.
Haryanto (2024)	Pengembangan profesional guru melalui supervisi akademik.	profesional guru melalui supervisi akademik Supervisi akademik mendukung pengembangan profesional guru	Belum menampilkan integrasi observasi, refleksi, MGMP, <i>peer coaching</i> , dan digitalisasi supervisi.

Berdasarkan tabel tersebut, tampak bahwa kajian mengenai supervisi akademik sudah cukup berkembang, tetapi masih terdapat celah pada aspek model supervisi akademik berbasis kemitraan dalam konteks madrasah. Penelitian sebelumnya belum banyak membahas supervisi sebagai proses terpadu yang menggabungkan observasi kelas, refleksi, umpan balik, MGMP, *peer coaching*, dan tindak lanjut digital untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru. Padahal, madrasah memiliki karakteristik kelembagaan, nilai, dan budaya kerja yang berbeda dari sekolah umum sehingga membutuhkan model supervisi yang lebih kontekstual ([Handayani, 2021](#)).

Kebaruan penelitian ini terletak pada penguatan model supervisi akademik berbasis kemitraan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru di madrasah. Model ini menggabungkan tahapan observasi, refleksi, umpan balik, MGMP, *peer coaching*, dan tindak lanjut digital sebagai satu kesatuan pembinaan profesional guru. Dengan demikian, supervisi akademik tidak hanya diposisikan sebagai instrumen evaluasi, tetapi juga sebagai strategi kolaboratif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru secara berkelanjutan.

Penelitian ini dilakukan di MAN 2 Bandung karena madrasah tersebut memiliki praktik supervisi akademik yang relevan untuk dikaji, terutama dalam kaitannya dengan peningkatan kualitas pembelajaran guru. Fokus penelitian diarahkan pada praktik supervisi akademik, proses peningkatan kompetensi mengajar guru, indikator kinerja mengajar, kendala pelaksanaan supervisi, serta strategi peningkatan efektivitas supervisi akademik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, pertanyaan utama dalam penelitian ini adalah: bagaimana implementasi supervisi akademik berbasis kemitraan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru di MAN 2 Bandung? Secara khusus, penelitian ini diarahkan untuk menjawab beberapa pertanyaan berikut: (1) bagaimana praktik supervisi akademik di MAN 2 Bandung? (2) bagaimana proses supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi mengajar guru? (3) apa saja indikator kinerja mengajar yang digunakan dalam supervisi

akademik? (4) apa saja kendala dalam pelaksanaan supervisi akademik? dan (5) bagaimana strategi peningkatan efektivitas supervisi akademik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru?

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi supervisi akademik berbasis kemitraan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru di MAN 2 Bandung. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan praktik supervisi akademik, menganalisis proses peningkatan kompetensi mengajar guru, mengidentifikasi indikator kinerja mengajar, mengungkap kendala pelaksanaan supervisi, serta merumuskan strategi peningkatan efektivitas supervisi akademik dalam konteks madrasah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memahami secara mendalam implementasi supervisi akademik berbasis kemitraan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru di MAN 2 Bandung. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berupaya mengungkap fenomena secara kontekstual berdasarkan pengalaman, pandangan, dan praktik subjek penelitian dalam situasi nyata ([Sugiyono, 2019](#)). Desain studi kasus digunakan karena penelitian berfokus pada praktik supervisi akademik pada satu lokasi tertentu secara mendalam dan komprehensif.

Penelitian dilaksanakan di MAN 2 Bandung pada April 2026. Lokasi penelitian dipilih secara purposif karena relevan dengan fokus kajian mengenai supervisi akademik dalam konteks madrasah. Partisipan penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan keterlibatan, pengalaman, dan pemahaman terhadap pelaksanaan supervisi akademik. Penelitian ini melibatkan tiga informan, yaitu satu wakil kepala madrasah bidang kurikulum dan dua guru yang pernah mengikuti supervisi akademik. Kriteria informan meliputi: terlibat dalam pelaksanaan supervisi akademik, pernah mengikuti kegiatan supervisi akademik, memahami proses atau dokumen supervisi akademik, dan bersedia memberikan informasi sesuai pengalaman lapangan.

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri, karena peneliti berperan langsung dalam merancang, mengumpulkan, menafsirkan, dan menyimpulkan data penelitian ([Moleong, 2021](#)). Dalam penelitian ini, peneliti dibantu dengan pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali informasi mengenai praktik supervisi akademik, proses peningkatan kompetensi guru, indikator kinerja mengajar, kendala pelaksanaan, serta strategi peningkatan efektivitas supervisi. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran langsung mengenai pelaksanaan supervisi akademik dan proses pembelajaran di kelas. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data hasil wawancara serta observasi.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi terhadap informan penelitian. Data sekunder diperoleh melalui analisis dokumen supervisi akademik, meliputi program supervisi akademik, jadwal supervisi, instrumen observasi kelas, RPP atau modul ajar, catatan hasil observasi, laporan hasil supervisi, dokumen kegiatan MGMP, daftar hadir pembinaan, dan catatan tindak lanjut supervisi.

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahap. Tahap pertama adalah penentuan fokus penelitian dan penetapan lokasi. Tahap kedua adalah pemilihan informan berdasarkan kriteria *purposive sampling*. Tahap ketiga adalah pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tahap keempat adalah pemeriksaan keabsahan data melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Tahap terakhir adalah interpretasi temuan

dan penarikan kesimpulan berdasarkan fokus penelitian.

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih, menyederhanakan, dan mengelompokkan data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif, tabel temuan, matriks kendala, serta model supervisi akademik berbasis kemitraan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menafsirkan hubungan antara supervisi akademik berbasis kemitraan dan peningkatan kualitas pembelajaran guru. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yaitu membandingkan data dari wakil kepala madrasah bidang kurikulum dan dua guru, serta membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi digunakan untuk memastikan kredibilitas data dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data (Sugiyono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Bagian ini menyajikan hasil penelitian mengenai implementasi supervisi akademik berbasis kemitraan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru di MAN 2 Bandung. Temuan penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas wakil kepala madrasah bidang kurikulum dan dua guru yang pernah mengikuti supervisi akademik. Temuan penelitian diperoleh dari data wawancara yang mencakup praktik supervisi, proses peningkatan kompetensi guru, indikator kinerja mengajar, kendala pelaksanaan, serta strategi peningkatan efektivitas supervisi akademik.

Tabel 2. Temuan Utama Supervisi Akademik di MAN 2 Bandung

Fokus Temuan	Hasil Penelitian
Praktik supervisi akademik	Supervisi dilaksanakan dengan prinsip kemitraan, humanis, dan tidak menghakimi guru.
Proses supervisi dalam meningkatkan kompetensi guru	Supervisi dilakukan melalui pra-observasi, observasi kelas, pasca-observasi, refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.
Indikator kinerja mengajar dalam supervisi akademik	Indikator mencakup perencanaan, pelaksanaan, penguasaan materi, pengelolaan kelas, penggunaan teknologi, dan evaluasi formatif.
Kendala pelaksanaan supervisi akademik	Kendala meliputi keterbatasan waktu, padatnya agenda madrasah, beban mengajar, jumlah supervisor terbatas, dan kecemasan guru.
Strategi peningkatan efektivitas supervisi akademik	Strategi dilakukan melalui <i>peer coaching</i> , MGMP, pelatihan, pendampingan teman sejawat, dukungan sarana pembelajaran, dan pemanfaatan platform digital.

Berdasarkan Tabel 2, supervisi akademik di MAN 2 Bandung tidak hanya dipahami sebagai kegiatan penilaian administratif, tetapi sebagai proses pembinaan profesional guru. Supervisi diarahkan untuk membantu guru memperbaiki kualitas pembelajaran melalui komunikasi awal, observasi kelas, refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut. Guru diposisikan sebagai mitra profesional, sehingga proses supervisi lebih diterima sebagai ruang pembinaan daripada tekanan administratif.

Praktik Supervisi Akademik Berbasis Kemitraan Praktik supervisi akademik berbasis kemitraan di MAN 2 Bandung dilakukan melalui tahapan pra-observasi, observasi kelas, pasca-observasi, refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut. Pada tahap pra-observasi, guru menyiapkan perangkat ajar dan mendiskusikan fokus pembelajaran yang akan diamati. Pada tahap observasi, supervisor mengamati proses pembelajaran tanpa mengintervensi kegiatan kelas. Pada tahap pasca-observasi, guru dan supervisor melakukan dialog reflektif untuk membahas kekuatan dan aspek yang perlu diperbaiki.

Tabel 3. Siklus Supervisi Akademik Berbasis Kemitraan

Tahap Supervisi	Aktivitas Utama	Aktor	Bukti/Data	Tindak Lanjut
Pra-observasi	Kesepakatan jadwal, pemeriksaan perangkat ajar, dan penentuan fokus observasi	Wakakur dan guru	Jadwal supervisi, RPP/modul ajar, instrumen observasi	Guru memperbaiki perangkat dan menyiapkan strategi pembelajaran
Observasi kelas	Pengamatan proses pembelajaran secara langsung tanpa mengintervensi kelas	Wakakur/guru yang ditugaskan dan guru	Lembar observasi dan catatan lapangan	Data observasi dianalisis untuk bahan umpan balik
Pasca-observasi	Dialog profesional tentang temuan pembelajaran di kelas	Wakakur dan guru	Catatan hasil observasi dan refleksi guru	Disusun rekomendasi perbaikan pembelajaran
Refleksi	Guru mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pembelajaran	Guru dan pendamping	Catatan refleksi	Guru menyusun rencana perbaikan
Umpan balik	Pemberian masukan yang spesifik, konstruktif, dan berbasis bukti	Wakakur dan guru	Catatan umpan balik.	Guru menerapkan masukan pada pembelajaran berikutnya
Tindak lanjut	Pendampingan, MGMP, pelatihan, dan dokumentasi hasil supervisi	Wakakur, guru, dan forum MGMP	Notulen MGMP, daftar hadir pembinaan, rekap supervisi	Monitoring perbaikan kualitas pembelajaran

Tabel 3 menunjukkan bahwa supervisi akademik di MAN 2 Bandung berlangsung sebagai siklus pembinaan. Supervisi tidak berhenti pada observasi kelas, tetapi dilanjutkan dengan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut. Pola ini memperlihatkan bahwa supervisi

akademik berbasis kemitraan menekankan hubungan profesional yang terbuka antara supervisor dan guru.

Proses Supervisi dalam Meningkatkan Kompetensi Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi guru melalui perbaikan perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan kelas, pemanfaatan media, serta evaluasi pembelajaran. Pada tahap pra-observasi, guru menyiapkan perangkat ajar sebagai dasar penilaian kesiapan pembelajaran. Pada tahap observasi, supervisor memperoleh data mengenai praktik pembelajaran yang berlangsung di kelas. Pada tahap pasca-observasi, guru memperoleh umpan balik berbasis data sehingga perbaikan pembelajaran dapat dilakukan secara lebih terarah.

Peningkatan kompetensi guru tampak pada kemampuan menyusun perangkat ajar secara lebih runtut, memilih strategi pembelajaran yang sesuai, mengelola interaksi kelas, memanfaatkan media digital, dan melaksanakan asesmen formatif. Proses ini tidak terjadi melalui satu kali observasi, tetapi melalui pembinaan berkelanjutan melalui diskusi pasca-observasi, pendampingan sejawat, MGMP, dan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan guru. Dengan demikian, supervisi akademik berfungsi sebagai siklus pengembangan profesional, bukan sekadar kegiatan administratif.

Indikator Kinerja Mengajar dalam Supervisi Akademik

Indikator kinerja mengajar dalam supervisi akademik perlu dibuat operasional agar penilaian tidak berhenti pada kesan umum. Dalam penelitian ini, indikator kinerja guru dipetakan menjadi beberapa aspek terukur, sebagaimana disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Indikator Operasional Kinerja Mengajar dalam Supervisi Akademik

Aspek Indikator	Indikator Operasional	Bukti yang Diamati	Makna bagi Kualitas Pembelajaran
Perangkat ajar	Kesesuaian tujuan, materi, langkah pembelajaran, media, dan asesmen.	RPP/modul ajar, bahan ajar, rubrik asesmen.	Pembelajaran lebih terarah dan sistematis.
Strategi pembelajaran	Penggunaan metode yang sesuai karakter materi dan peserta didik.	Aktivitas belajar, variasi metode, pertanyaan pemantik.	Siswa lebih aktif dan terlibat.
Interaksi kelas	Komunikasi guru-siswa, pemberian pertanyaan, penguatan, dan respon terhadap siswa.	Catatan observasi interaksi kelas.	Meningkatkan partisipasi dan pengalaman belajar.
Pengelolaan kelas	Keteraturan alur pembelajaran, manajemen waktu, dan pengendalian suasana kelas.	Observasi kegiatan pendahuluan, inti, penutup.	Pembelajaran berjalan efektif dan kondusif.
Media digital	Pemanfaatan media digital/platform pembelajaran secara pedagogis.	Media presentasi, video pembelajaran, atau platform pembelajaran	Pembelajaran lebih kontekstual dan menarik.

Asesmen formatif	Penggunaan pertanyaan, kuis, tugas singkat, atau refleksi untuk memantau pemahaman.	Instrumen asesmen, hasil kuis, dan umpan balik guru	Guru dapat memperbaiki pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa.
Refleksi	Guru menilai kekuatan dan kelemahan pembelajaran setelah supervisi.	Catatan refleksi, rencana tindak lanjut.	Perbaikan mengajar menjadi berkelanjutan.

Tabel 4 menunjukkan bahwa indikator supervisi akademik tidak hanya berkaitan dengan kelengkapan administrasi, tetapi juga dengan kualitas praktik pembelajaran. Indikator tersebut membantu supervisor dan guru melihat keterkaitan antara perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, penggunaan media, dan refleksi pembelajaran.

Kendala Pelaksanaan Supervisi Akademik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik di MAN 2 Bandung menghadapi kendala teknis, psikologis, organisatoris, dan tindak lanjut. Kendala teknis berkaitan dengan keterbatasan waktu dan padatnya agenda madrasah. Kendala psikologis terlihat dari kecemasan guru ketika proses pembelajaran diamati. Kendala organisatoris berkaitan dengan keterbatasan jumlah supervisor. Sementara itu, kendala tindak lanjut terlihat dari belum konsistennya *monitoring* pascasupervisi.

Tabel 5. Matriks Kendala Supervisi Akademik

Kendala	Penyebab	Dampak	Prioritas	Solusi
Keterbatasan waktu	Jadwal mengajar dan agenda madrasah padat.	Supervisi tidak selalu sesuai jadwal dan tindak lanjut tertunda.	Tinggi	Menyusun kalender supervisi adaptif dan blok waktu khusus tindak lanjut.
Beban mengajar guru	Guru memiliki tugas mengajar dan administrasi yang tinggi.	Kesiapan perangkat dan refleksi pascasupervisi kurang optimal.	Sedang-tinggi	Menyederhanakan administrasi dan mengintegrasikan supervisi dengan MGMP.
Jumlah supervisor terbatas	Jumlah guru lebih banyak daripada supervisor.	Intensitas observasi dan kualitas umpan balik berpotensi menurun.	Tinggi	Melibatkan koordinator MGMP dan guru senior sebagai <i>peer coach</i> .
Kecemasan guru	Supervisi masih dipersepsi sebagai penilaian formal.	Guru tegang sehingga pembelajaran kurang natural.	Sedang	Menggunakan pendekatan humanis, pra-observasi, dan indikator transparan.
Tindak lanjut belum konsisten	Dokumentasi dan monitoring pascasupervisi belum sistematis.	Hasil supervisi belum sepenuhnya menjadi	Tinggi	Menggunakan rekap digital, jadwal <i>coaching</i> , dan <i>monitoring</i> berbasis bukti.

perubahan
pembelajaran.

Tabel 5 menunjukkan bahwa kendala supervisi akademik tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga berkaitan dengan budaya supervisi, kapasitas organisasi, dan konsistensi tindak lanjut. Oleh karena itu, perbaikan supervisi perlu dilakukan secara terpadu melalui pengelolaan waktu, penguatan pendampingan sejawat, transparansi indikator, dan digitalisasi dokumentasi supervisi.

Strategi Peningkatan Efektivitas Supervisi Akademik

Strategi peningkatan efektivitas supervisi akademik di MAN 2 Bandung dilakukan melalui pendekatan humanis, kolaboratif, berbasis data, dan berorientasi pada solusi. Strategi tersebut mencakup MGMP, *peer coaching*, pelatihan, pendampingan sejawat, digitalisasi supervisi, dan dukungan sarana pembelajaran.

Tabel 6. Strategi Peningkatan Efektivitas Supervisi Akademik

Strategi	Status	Bentuk Pelaksanaan	Penguatan yang Direkomendasikan
<i>Peer coaching</i>	Sudah dilakukan	Guru senior atau guru serumpun mendampingi guru lain setelah supervisi.	Membuat jadwal <i>coaching</i> dan lembar perkembangan guru.
MGMP	Sudah dilakukan	Forum membahas perangkat ajar, media, strategi, dan evaluasi.	Menjadikan hasil supervisi sebagai agenda rutin MGMP.
Pelatihan/ <i>workshop</i>	Sudah dilakukan	Pelatihan Kurikulum Merdeka, media digital, asesmen formatif.	Pelatihan berbasis kebutuhan dari hasil supervisi.
Pendampingan sejawat	Sudah dilakukan	Diskusi praktik baik dan saling memberi umpan balik.	Membuat komunitas belajar guru lintas mata pelajaran.
Digitalisasi supervisi	Perlu diperkuat	Dokumentasi jadwal, instrumen, hasil observasi, dan tindak lanjut melalui rekam digital.	Membuat <i>dashboard</i> sederhana untuk jadwal, hasil observasi, rekomendasi, dan tindak lanjut.
Dukungan sarana pembelajaran	Perlu diperkuat	Penyediaan media, jaringan internet, perangkat presentasi, dan akses <i>platform</i> .	Mengaitkan kebutuhan sarana dengan temuan supervisi.

Digitalisasi supervisi menjadi strategi penting untuk memperkuat dokumentasi dan tindak lanjut. Dalam praktiknya, digitalisasi dapat digunakan untuk merekam jadwal supervisi, menyimpan instrumen observasi, merekam hasil supervisi, memantau rekomendasi, dan mendokumentasikan tindak lanjut. Dengan demikian, digitalisasi tidak hanya berfungsi sebagai alat administrasi, tetapi juga sebagai sarana monitoring berbasis data. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik di MAN 2 Bandung telah diarahkan sebagai proses pembinaan profesional guru. Supervisi tidak hanya menilai

kinerja guru, tetapi juga membantu guru memperbaiki perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Namun, efektivitas supervisi masih perlu diperkuat melalui pengelolaan waktu, peningkatan kapasitas pelaksana supervisi, pengurangan kecemasan guru, serta tindak lanjut yang lebih konsisten.

Pembahasan

Praktik Supervisi Akademik di MAN 2 Bandung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik di MAN 2 Bandung dilaksanakan sebagai proses pembinaan profesional guru, bukan sekadar penilaian administratif. Supervisi dilakukan dengan pendekatan kemitraan yang menempatkan guru sebagai mitra dalam pengembangan pembelajaran, bukan sebagai objek evaluasi. Guru memperoleh pendampingan untuk meningkatkan kualitas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran secara berkelanjutan. Praktik ini menunjukkan pergeseran paradigma supervisi dari pendekatan administratif menuju pendekatan yang lebih humanis, kolaboratif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran ([Glickman et al., 2014](#)). Pergeseran ini sekaligus menunjukkan bahwa supervisi dapat berfungsi sebagai instrumen pembinaan, bukan hanya sebagai alat kontrol kinerja guru.

Bentuk supervisi di MAN 2 Bandung mencakup supervisi terjadwal, supervisi klinis, serta supervisi kelompok melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Supervisi klinis dilaksanakan melalui tahapan pra-observasi, observasi kelas, dan pasca-observasi. Sementara itu, MGMP dimanfaatkan sebagai ruang kolaboratif untuk mengembangkan perangkat ajar, media pembelajaran, dan strategi mengajar. Pola ini menunjukkan bahwa supervisi tidak hanya bersifat individual, tetapi juga kolektif sebagai bagian dari pengembangan profesional guru ([Zepeda, 2017](#)). Dengan demikian, supervisi akademik dapat mendorong terbentuknya komunitas belajar profesional di lingkungan madrasah.

Temuan penelitian juga menunjukkan adanya dinamika psikologis pada guru selama proses supervisi. Pada awalnya, sebagian guru mengalami ketegangan ketika observasi kelas berlangsung. Kondisi ini menunjukkan bahwa persepsi supervisi sebagai aktivitas evaluatif belum sepenuhnya hilang. Namun, kondisi tersebut dapat berubah menjadi pengalaman reflektif yang konstruktif setelah guru memperoleh umpan balik dan dialog profesional. Hal ini sejalan dengan Gong et al. (2025) yang menyatakan bahwa supervisi dapat memengaruhi emosi profesional guru, tetapi tetap berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran jika dilaksanakan secara suportif. Oleh karena itu, pendekatan humanis menjadi faktor penting dalam mengubah persepsi supervisi menjadi proses pembinaan yang bermakna.

Selain itu, praktik supervisi diperkuat melalui pendekatan *peer coaching* dan *peer feedback*. Pendampingan sejawat memberikan ruang kolaboratif yang aman bagi guru untuk berdiskusi, berbagi praktik baik, dan memperbaiki strategi pembelajaran secara reflektif. *Peer feedback* efektif dalam meningkatkan kompetensi guru apabila dilakukan dalam lingkungan profesional yang kolaboratif ([Garcia, 2024](#)). *Peer coaching* juga dapat memperkuat kolaborasi antarguru, mengurangi isolasi profesional, dan mendukung perbaikan praktik pembelajaran secara berkelanjutan ([Dhamala, 2024](#)). Temuan ini menunjukkan bahwa supervisi partisipatif tidak hanya berfungsi sebagai pembinaan individu, tetapi juga sebagai strategi membangun budaya belajar profesional di madrasah.

Dalam konteks madrasah, supervisi tidak hanya berfokus pada aspek teknis pembelajaran, tetapi juga mencakup penguatan karakter, moderasi beragama, adab belajar, dan pemanfaatan teknologi pembelajaran. Pendidikan Islam menempatkan adab peserta didik kepada guru sebagai bagian penting dalam proses menuntut ilmu, baik di dalam maupun di

luar kelas ([Rahayu et al., 2022](#)). Oleh karena itu, supervisi akademik di madrasah perlu diarahkan bukan hanya untuk memperbaiki keterampilan mengajar guru, tetapi juga untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan nilai keislaman, etika pendidikan, dan pembentukan karakter peserta didik. Supervisi akademik di madrasah juga berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan melalui observasi kelas dan diskusi profesional guru ([Rahmadani et al., 2025](#)). Selain itu, penguatan karakter religius dapat dibangun melalui budaya sekolah berbasis nilai-nilai keislaman secara konsisten dan terintegrasi ([Hulaymi et al., 2024](#)).

Secara keseluruhan, supervisi akademik di MAN 2 Bandung dapat dikategorikan sebagai supervisi kontekstual berbasis kemitraan. Kekhasannya tampak pada integrasi supervisi klinis, MGMP, refleksi, umpan balik konstruktif, dan pendampingan sejawat. Supervisi tidak hanya berfungsi sebagai instrumen evaluasi, tetapi juga sebagai mekanisme pembinaan profesional yang kolaboratif, humanis, dan berkelanjutan. Model supervisi berbasis kemitraan yang ditemukan di MAN 2 Bandung dapat diposisikan sebagai praktik baik yang relevan untuk dikembangkan pada konteks pendidikan madrasah.

Proses Supervisi dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MAN 2 Bandung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses supervisi akademik di MAN 2 Bandung dilaksanakan secara sistematis melalui tahap pra-observasi, observasi kelas, *pasca*-observasi, refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut. Pada tahap pra-observasi, guru menyiapkan perangkat pembelajaran sebagai dasar penilaian kesiapan mengajar. Tahap ini memungkinkan supervisor menilai kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Proses tersebut sejalan dengan konsep supervisi pendidikan sebagai upaya pemberian bantuan profesional kepada guru untuk memperbaiki proses pembelajaran secara berkelanjutan ([Sahertian, 2008](#)).

Pada tahap observasi, supervisor mengamati proses pembelajaran secara langsung tanpa mengintervensi kegiatan belajar. Fokus observasi mencakup kesesuaian rencana pembelajaran, interaksi guru dan siswa, penguasaan materi, penggunaan metode, pemanfaatan teknologi, serta evaluasi formatif. Setelah observasi, supervisor memberikan umpan balik melalui dialog reflektif untuk mengidentifikasi kekuatan dan aspek yang perlu diperbaiki. Hasil wawancara menunjukkan bahwa umpan balik supervisi membantu guru memperbaiki struktur pembelajaran, mulai dari kegiatan pendahuluan hingga evaluasi.

Peningkatan kompetensi guru terjadi melalui proses refleksi yang diikuti dengan pelatihan, *coaching*, dan pendampingan sejawat. Observasi berbasis refleksi berkontribusi terhadap perbaikan praktik mengajar, terutama pada aspek perencanaan, penyampaian materi, pengelolaan waktu, dan interaksi pembelajaran ([Ahmad & Aljohani, 2024](#)). Dengan demikian, supervisi tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai mekanisme refleksi profesional yang berdampak langsung pada peningkatan kualitas pembelajaran. Supervisi akademik berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru karena memberikan ruang bagi guru untuk mengevaluasi praktik mengajar dan memperbaiki kelemahan pembelajaran ([Karuna, 2023](#)).

Selain itu, pemanfaatan supervisi berbasis digital dapat mendukung profesionalisme guru melalui dokumentasi, pemantauan, dan tindak lanjut yang lebih sistematis (Nisa et al., 2023). Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa tindak lanjut supervisi di MAN 2 Bandung masih perlu diperkuat melalui monitoring yang berkelanjutan. Guru masih membutuhkan pendampingan pascasupervisi agar hasil evaluasi dapat diimplementasikan secara optimal dalam pembelajaran berikutnya. Tindak lanjut menjadi aspek penting dalam

memastikan bahwa supervisi benar-benar berdampak pada perbaikan praktik mengajar guru ([Renos & Pontillas, 2024](#)). Dengan demikian, supervisi akademik bukan sekadar kegiatan observasi kelas, tetapi merupakan siklus pengembangan profesional berkelanjutan yang mengintegrasikan perencanaan, pelaksanaan, refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.

Indikator Kinerja Mengajar dalam Supervisi Akademik di MAN 2 Bandung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator kinerja mengajar dalam supervisi akademik di MAN 2 Bandung mencakup perencanaan, pelaksanaan, penguasaan materi, pengelolaan kelas, penggunaan metode, pemanfaatan teknologi, dan evaluasi formatif. Supervisor tidak hanya menilai kelengkapan administrasi, tetapi juga mengamati kualitas praktik mengajar secara langsung. Indikator tersebut juga dikaitkan dengan implementasi Kurikulum Merdeka, integrasi nilai moderasi beragama, serta kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa supervisi telah bergeser dari pendekatan administratif menuju pembinaan berbasis praktik dan nilai.

Pada aspek perencanaan, hasil wawancara menunjukkan bahwa guru telah menyiapkan perangkat pembelajaran sejak awal semester, sehingga supervisi tidak dipahami sebagai kegiatan mendadak. Perencanaan ini menjadi dasar bagi supervisor untuk menilai kesesuaian antara rancangan dan pelaksanaan pembelajaran. Kesiapan perencanaan berperan penting dalam mendukung kualitas pembelajaran karena supervisi akademik dapat meningkatkan keterampilan mengajar melalui perbaikan aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran ([Suarniti, 2023](#)).

Pada tahap pelaksanaan, hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisor mengamati alur pembelajaran secara menyeluruh, mulai dari kegiatan pendahuluan, inti, hingga evaluasi. Guru menjadi lebih sadar untuk menyusun pembelajaran secara runtut dan sistematis. Supervisi mendorong keteraturan proses pembelajaran dan peningkatan kualitas praktik mengajar karena observasi kelas memungkinkan penilaian kualitas mengajar berdasarkan praktik nyata di kelas ([Klette, 2022](#)).

Pada aspek pengelolaan kelas dan interaksi guru dengan siswa, hasil wawancara menunjukkan bahwa supervisor menilai kemampuan guru dalam menciptakan suasana belajar yang tertib, aktif, dan bermakna. Kualitas pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi, tetapi juga oleh interaksi selama proses belajar. Interaksi guru dan siswa merupakan inti dari pengalaman belajar peserta didik ([Pianta & Hofkens, 2023](#)).

Pada aspek penggunaan metode, media, dan teknologi, hasil wawancara menunjukkan bahwa guru masih menghadapi tantangan dalam memilih media pembelajaran dan mengaitkan materi baru dengan materi sebelumnya. Temuan ini menunjukkan bahwa supervisi berperan sebagai ruang refleksi untuk memperbaiki strategi pembelajaran. Efektivitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas interaksi, strategi, dan umpan balik selama proses belajar ([Chen, 2022](#)).

Pada aspek evaluasi formatif, hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisor menilai kesesuaian antara tujuan pembelajaran dan teknik penilaian yang digunakan guru. Guru juga memperoleh umpan balik langsung untuk memperbaiki pembelajaran. Evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur, tetapi juga sebagai sarana perbaikan pembelajaran melalui pemberian umpan balik yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran ([Ruelmann et al., 2023](#)).

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa kejelasan indikator sebelum supervisi membantu guru memahami aspek yang akan diamati dan mengurangi kecemasan selama observasi. Transparansi indikator berperan dalam meningkatkan kesiapan dan penerimaan

guru terhadap supervisi. Hasil observasi perlu dimanfaatkan sebagai dasar pengembangan profesional guru secara berkelanjutan ([White & Klette, 2024](#)).

Secara keseluruhan, indikator kinerja mengajar dalam supervisi akademik di MAN 2 Bandung bersifat komprehensif karena mengintegrasikan aspek pedagogis, profesional, dan nilai. Kebaruan temuan ini terletak pada pemaknaan indikator kinerja mengajar tidak hanya sebagai instrumen administratif, tetapi sebagai alat pembinaan berbasis bukti yang menghubungkan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta integrasi nilai keislaman dalam pembelajaran di madrasah.

Kendala Pelaksanaan Supervisi Akademik di MAN 2 Bandung

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik di MAN 2 Bandung menghadapi beberapa kendala, yaitu keterbatasan waktu, beban kerja guru, kondisi psikologis guru, keterbatasan pelaksana supervisi, dan tindak lanjut yang belum sepenuhnya konsisten. Jadwal supervisi harus disesuaikan dengan kalender akademik, jadwal mengajar guru, serta padatnya kegiatan madrasah. Kondisi tersebut menyebabkan pelaksanaan supervisi tidak selalu berjalan sesuai rencana. Keterbatasan waktu menjadi salah satu hambatan utama dalam supervisi akademik karena dapat memengaruhi kesiapan guru dan keteraturan pelaksanaan supervisi ([Putri & Khamidi, 2025](#)).

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa sebagian guru mengalami kecemasan saat proses pembelajaran diamati secara langsung. Kondisi ini menunjukkan bahwa supervisi belum sepenuhnya dipahami sebagai ruang refleksi dan perbaikan pembelajaran. Supervisi kurang optimal apabila guru masih memaknainya sebagai penilaian formal, bukan sebagai proses pembinaan profesional ([Hariyadi et al., 2024](#)). Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa keterbatasan pelaksana supervisi serta belum konsistennya tindak lanjut menjadi kendala penting dalam pelaksanaan supervisi. Kondisi ini berdampak pada intensitas supervisi, kualitas umpan balik, dan keberlanjutan pembinaan.

Tindak lanjut yang belum optimal menyebabkan hasil supervisi belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai dasar perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan. Supervisi ideal perlu berlangsung sebagai proses terintegrasi yang mencakup perencanaan, observasi, refleksi, umpan balik, dan kolaborasi profesional ([Bjorndal et al., 2023](#)).

Berdasarkan temuan tersebut, kendala supervisi akademik di MAN 2 Bandung dapat dikategorikan ke dalam aspek teknis, psikologis, organisatoris, dan tindak lanjut. Kendala teknis berkaitan dengan keterbatasan waktu dan penjadwalan. Kendala psikologis muncul dari kecemasan guru saat observasi. Kendala organisatoris berkaitan dengan keterbatasan pelaksana supervisi. Kendala tindak lanjut terlihat dari belum optimalnya pendampingan pascasupervisi. Pemanfaatan teknologi digital berpotensi menjadi strategi untuk memperkuat dokumentasi, evaluasi, dan pemberian umpan balik secara lebih sistematis dan berbasis data ([Fauzan et al., 2025](#)).

Secara keseluruhan, efektivitas supervisi akademik tidak hanya ditentukan oleh pelaksanaan observasi kelas, tetapi juga oleh kemampuan madrasah dalam mengelola berbagai kendala secara terpadu. Oleh karena itu, penguatan manajemen supervisi melalui pengelolaan waktu yang adaptif, penyederhanaan administrasi, peningkatan kapasitas pelaksana supervisi, pemanfaatan teknologi, serta konsistensi tindak lanjut menjadi kunci dalam mewujudkan supervisi sebagai proses pembinaan profesional yang berkelanjutan.

Strategi Peningkatan Efektivitas Supervisi Akademik di MAN 2 Bandung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi peningkatan efektivitas supervisi akademik di MAN 2 Bandung dilakukan melalui pendekatan humanis, kolaboratif, berbasis

data, dan berorientasi pada solusi. Supervisi diposisikan sebagai proses pendampingan profesional untuk mengidentifikasi kendala pembelajaran dan menyepakati langkah perbaikan. Pendekatan ini membuat guru lebih terbuka terhadap umpan balik karena supervisi tidak dipahami sebagai tekanan, tetapi sebagai ruang refleksi dan perbaikan pembelajaran.

Strategi pertama dilakukan melalui *peer coaching* dengan pendampingan guru serumpun. Pendekatan ini memungkinkan pembinaan berlangsung lebih kontekstual sesuai dengan karakter mata pelajaran, sehingga guru yang mengalami kendala dapat memperoleh dukungan yang relevan. Strategi kedua dilakukan melalui penguatan MGMP sebagai forum pembinaan kolektif untuk membahas perangkat ajar, media pembelajaran, strategi mengajar, dan evaluasi pembelajaran. Kolaborasi antarguru melalui forum tersebut menjadi ruang penting untuk meningkatkan kompetensi profesional guru secara berkelanjutan ([Mabruroh & Atikah, 2024](#)).

Selain itu, pelatihan dan *workshop* berkala menjadi strategi penting dalam meningkatkan kompetensi guru, terutama terkait implementasi Kurikulum Merdeka, penguatan kompetensi pedagogik, dan digitalisasi pembelajaran. Guru juga didorong mengikuti pelatihan daring sebagai bagian dari pengembangan profesional berkelanjutan. Strategi ini menunjukkan bahwa peningkatan efektivitas supervisi tidak hanya bergantung pada observasi kelas, tetapi juga pada tindak lanjut yang membantu guru memperbaiki praktik pembelajaran secara nyata ([Haryanto, 2024](#)). Sejalan dengan itu, Engkizar et al. (2025) menegaskan bahwa peningkatan kualitas guru pendidikan Islam perlu didukung melalui pelatihan berkala, modul pembinaan, dan sertifikasi kompetensi.

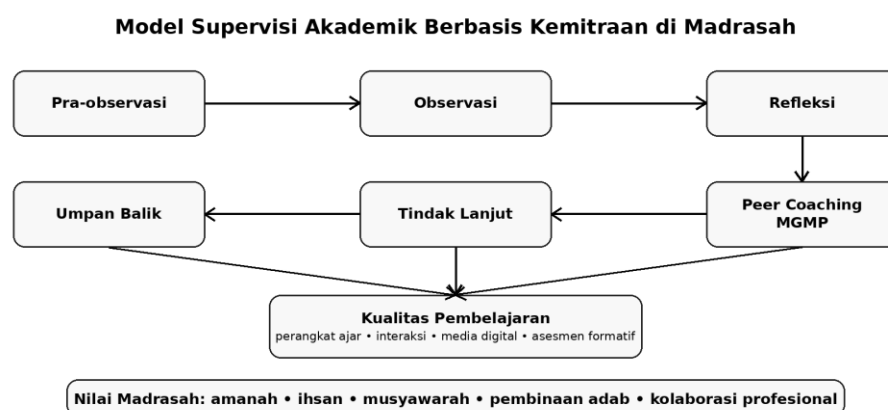
Penguatan digitalisasi supervisi juga menjadi bagian penting dalam peningkatan efektivitas supervisi akademik di MAN 2 Bandung. Supervisi tidak cukup hanya menilai kemampuan guru dalam mengajar, tetapi juga perlu mendampingi guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran secara tepat. Pendampingan ini penting karena sebagian guru masih membutuhkan penguatan kompetensi dalam memilih media digital, menggunakan platform pembelajaran, dan mengintegrasikan teknologi ke dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian, supervisi akademik dapat berperan sebagai ruang pembinaan yang membantu guru meningkatkan keterampilan pedagogik sekaligus keterampilan digital dalam pembelajaran ([Bhismantara et al., 2024](#)).

Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran dapat mendukung peningkatan motivasi, pemahaman konsep, keterlibatan aktif, dan sikap positif peserta didik terhadap proses belajar. Namun, penggunaan teknologi tidak dapat berjalan optimal apabila guru belum memiliki kesiapan yang memadai dan sekolah belum menyediakan dukungan sarana yang cukup. Oleh karena itu, hasil supervisi akademik perlu ditindaklanjuti melalui pelatihan, pendampingan, dan penyediaan fasilitas pembelajaran agar penggunaan teknologi benar-benar berdampak pada mutu pembelajaran ([Iskandar et al., 2025](#)).

Dalam konteks madrasah, efektivitas supervisi akademik juga berkaitan dengan penguatan kurikulum dan mutu pembelajaran. Supervisi perlu membantu guru memahami arah kurikulum, menyusun perangkat ajar, menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai, dan mengevaluasi hasil belajar secara berkelanjutan. Jika supervisi hanya berhenti pada observasi kelas tanpa tindak lanjut, maka hasil supervisi belum sepenuhnya memberi dampak pada perbaikan pembelajaran. Oleh karena itu, tindak lanjut supervisi perlu terhubung dengan pengembangan kurikulum, peningkatan kapasitas guru, dan dukungan fasilitas pembelajaran ([Gustina et al., 2026](#)).

Selain digitalisasi, dukungan sarana dan prasarana juga menjadi strategi penting dalam memastikan tindak lanjut supervisi berjalan efektif. Hasil supervisi perlu digunakan sebagai dasar untuk menentukan kebutuhan media pembelajaran, perangkat teknologi, pelatihan guru, dan pendampingan pembelajaran. Dengan cara ini, supervisi akademik tidak hanya menghasilkan catatan evaluasi, tetapi juga mendorong perubahan nyata dalam proses pembelajaran di kelas.

Secara keseluruhan, strategi supervisi akademik di MAN 2 Bandung mencakup *peer coaching*, penguatan MGMP, pelatihan berkelanjutan, digitalisasi supervisi, dukungan sarana pembelajaran, serta pendekatan humanis berbasis solusi. Kebaruan temuan ini terletak pada penegasan bahwa efektivitas supervisi tidak hanya ditentukan oleh observasi kelas, tetapi juga oleh tindak lanjut yang terintegrasi dan berkelanjutan. Dengan demikian, kontribusi penelitian ini adalah penguatan model supervisi berbasis kemitraan yang mengintegrasikan fungsi evaluatif dan pembinaan profesional secara kolaboratif dalam konteks madrasah.



Gambar 1. Model Supervisi Akademik Berbasis Kemitraan di MAN 2 Bandung

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi akademik berbasis kemitraan di MAN 2 Bandung berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru. Temuan mendasar penelitian ini menegaskan bahwa supervisi yang dilaksanakan melalui tahap pra-observasi, observasi kelas, pasca-observasi, refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut mampu membantu guru memperbaiki perangkat ajar, strategi pembelajaran, pengelolaan kelas, pemanfaatan media digital, asesmen formatif, serta refleksi pembelajaran. Dengan demikian, supervisi akademik tidak hanya berfungsi sebagai penilaian administratif, tetapi sebagai proses pembinaan profesional guru yang berkelanjutan.

Kontribusi penelitian ini terletak pada penguatan model supervisi akademik berbasis kemitraan dalam konteks madrasah. Model ini mengintegrasikan observasi, refleksi, umpan balik, tindak lanjut, MGMP, *peer coaching*, digitalisasi supervisi, serta nilai madrasah seperti amanah, ihsan, musyawarah, dan pembinaan adab. Model tersebut menunjukkan bahwa efektivitas supervisi akademik tidak hanya ditentukan oleh kegiatan observasi kelas, tetapi juga oleh hubungan profesional yang humanis, indikator yang jelas, tindak lanjut yang konsisten, serta dukungan kelembagaan.

Implikasi praktis penelitian ini adalah perlunya madrasah melaksanakan supervisi secara terencana, konsisten, dan berbasis kebutuhan guru. Hasil supervisi perlu ditindaklanjuti melalui pendampingan, pelatihan, forum MGMP, *peer coaching*, dan dokumentasi digital agar berdampak nyata pada perbaikan pembelajaran. Pendekatan supervisi yang humanis dan tidak menghakimi juga penting untuk mengurangi kecemasan

guru serta meningkatkan keterbukaan terhadap umpan balik.

Penelitian ini memiliki batasan karena hanya dilakukan di MAN 2 Bandung dengan tiga informan, sehingga temuan belum dapat digeneralisasi secara luas ke seluruh madrasah. Penelitian selanjutnya dapat memperluas lokasi penelitian, menambah jumlah informan, atau menggunakan pendekatan kuantitatif maupun metode campuran untuk mengukur pengaruh supervisi akademik terhadap kompetensi guru, kinerja mengajar, dan hasil belajar peserta didik. Dengan penguatan tersebut, supervisi akademik berbasis kemitraan dapat menjadi instrumen strategis dalam membangun mutu pembelajaran madrasah yang lebih adaptif, kolaboratif, dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Ahmad, Z., & Aljohani, O. (2024). Self-regulated Professional Development: A Case of Teacher- led EFL Class Observation. *International Journal of Language and Literary Studies*, 6(4), 577–585. <https://doi.org/http://doi.org/10.36892/ijlls.v6i4.1961>
- Alam, S. (2022). Implementasi Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTsS Batusitanduk. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 11(4), 179–188.
- Amrulloh, N. M. A. G. (2024). Educator Recruitment Management in Improving Student Quality at Dwiwarna Parung High School. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 80–90. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.9>
- Ayuba, J. O., Abdulkadir, S., & Mohammed, A. A. (2025). Integration of Digital Tools for Teaching and Learning of Islamic Studies Among Senior Secondary Schools in Ilorin Metropolis, Nigeria. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i1.16>
- Aziz, M., 'Arif, M., Alwi, M. F., & Nugraha, M. N. (2024). Improving The Quality of Education Through Optimizing the Educational Administration System at The An-Nur Islamic Education Foundation. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 5–15. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i1.2>
- Baroud, N., Alouzi, K., Elfzzani, Z., Ayad, N., & Albshkar, H. (2024). Educators' Perspectives on Using (AI) As A Content Creation Tool in Libyan Higher Education: A Case Study of The University of Zawia. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 61–70. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.12>
- Bhismantara, B. S., Iskandar, M. Y., Wijayanti, H. T., Widiastuti, A., Wulandari, T., & Rokhim, H. N. (2024). UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM PEMANFAATAN TEKNOLOGI PADA KEGIATAN PEMBELAJARAN. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN*, 9(1), 74–80. <https://doi.org/10.34125/jmp.v9i1.333>
- Bjorndal, C., Mathisen, P., Wennergren, A., & Thornberg, F. (2023). Exploring the use of technology designed to support the supervision process in teacher training placements. *Nordisk Tidsskrift i Veiledningspedagogikk*, 8, 1–19. <https://doi.org/10.15845/ntvp.v8i1.3745>
- Blömeke, S., Jentsch, A., Ross, N., Kaiser, G., & König, J. (2022). Opening up the black box : Teacher competence , instructional quality , and students ' learning progress. *Learning and Instruction*, 79(March 2020). <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2022.101600>
- Cansoy, R., Icon, A. C. K., & Turkoglu, M. E. (2024). Barriers to school principals' effective instructional supervision practices: Evidence from a centralised educational context. *Educational Studies*, 114–131. <https://doi.org/10.1080/03055698.2024.2322942>
- Chen, K. (2022). The Construction of Interactive Teaching Quality Monitoring System From the Perspective of Psychology. *Frontiers in Psychology*, 13(February), 1–15. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.849528>

- Dhamala, B. P. (2024). Peer Coaching as a Strategy for Teachers ' Professional Development. *Okhaldhunga Journal*, 1(2). <https://doi.org/10.3126/oj.v1i2.69553>
- Engkizar, Jaafar, A., Hamzah, M. I., Langputeh, S., Rahman, I., & Febriani, A. (2025). Analysis Problems of Quranic Education Teachers in Indonesia: Systematic Literature Review. *International Journal of Islamic Studies Higher Education*, 4(2), 92–108. <https://doi.org/10.24036/insight.v4i2.232>
- Fauzan, R., Harjito, Nurkolis, & Soedjono. (2025). Implementasi Supervisi Akademik Melalui Platform Pengelolaan Kinerja Guru. *Cholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 15(3), 251–259. <https://doi.org/10.24246/j.js.2025.v15.i3.p251-259>
- Garcia, E. C. (2024). Peer feedback for teaching professional development : conditions for it to take effect. *Cogent Education*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2391577>
- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2014). *SuperVision and Instructional Leadership: A Developmental Approach*. Pearson.
- Gong, W., Xu, C., & Ye, J.-H. (2025). Good or Bad Visits? An Interpretative Phenomenological Analysis of the Experience of Supervised College Teachers in Central China. *Humanities and Social Sciences Communications*, 2025. <https://doi.org/10.1057/s41599-025-05655-5>
- Gustina, Efendi, R., Kamel, & Syakban, I. (2026). PENGEMBANGAN KURIKULUM MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN*, 11(1), 1235–1240. <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i1.1841>
- Handayani, R. (2021). Karakteristik pola-pola pengasuhan anak usia dini dalam keluarga. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 159–168.
- Hariyadi, B., Hariyadi, A., & Setyawanto, A. (2024). PRINCIPAL ' S CLINICAL SUPERVISION : TEACHERS ' PERSPECTIVES ON INSTRUCTIONAL FEEDBACK. *Center of Education Journal (CEJou)*, 5(1). <https://doi.org/10.55757/cejou.v5i1.466>
- Haryanto. (2024). Teacher Professional Development in Academic Supervision : A Qualitative Study at “ Madrasah Tsanawiah .” *Journal of Education and Teaching (JET)*, 5(3), 350–361. <https://doi.org/10.51454/jet.v5i3.445>
- Hidayatullah, R. R., Kamali, M. F., & T, . N. A. (2024). Innovative Dakwah Strategies Through Social Media: Case Study of Islamic Communication Approaches in Indonesia. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 16–27. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i1.3>
- Hulaymi, D. S. Al, Munifah, & Septiana, N. Z. (2024). Membangun Generasi Berkarakter Religius : Strategi Kepala Sekolah SMP IT Bina Insani Kediri dalam Bina Pribadi Islam. *Journal of Islamic Education Management (JoIEM)*, 5(7). <https://doi.org/10.30762/joiem.v5i2.3980>
- Iskandar, M. Y., Efendi, Ramadhani, Sefrinal, Syafti, O., Amarullah, T. A. H., & Putra, D. A. (2025). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN AUGMENTED REALITY BAGI SISWA SEKOLAH DASAR DI SUMATERA BARAT DENGAN PENDEKATAN JOYFUL LEARNING : A SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN*, 10(4), 3294–3307. <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i4.1682>
- Islam, I., & Ishaq, M. (2024). Development of Journalism Development Strategies in The Digital Era at Darul Mukhlisin High School. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 71–79. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.11>
- Karuna, N. (2023). Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Menyusun RPP Melalui Penerapan Supervisi Akademik. *Journal of Education Action Research*, 7(2), 201–206.

<https://doi.org/10.23887/jear.v7i2.59482>

- Khofi, M. B., & Santoso, S. (2024). Optimize the Role of The State Islamic High School (MAN) Bondowoso Principal in Promoting Digital-Based Learning. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 91–102. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.7>
- Khunaifi, A. Y., & Setiawan, T. A. (2024). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SD Islam Ma'arif An Nahar. *JoIEM (Journal of Islamic Education Management)*, 5(1), 1–11. <https://doi.org/10.30762/joiem.v5i1.2638>
- Klette, K. (2022). Classroom observation as a means of understanding teaching quality: towards a shared language of teaching? *Journal of Curriculum Studies*, 55(1), 49–62. <https://doi.org/10.1080/00220272.2023.2172360>
- Mabrurroh, & Atikah, C. (2024). PENERAPAN COACHING DALAM SUPERVISI AKADEMIK. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(04). <https://doi.org/10.23969/jp.v9i4.19113>
- Maulidin, M. R., Zativalen, O., & Susandi, A. (2025). Pengembangan Vidio Animasi Berbasis Storytelling pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas 4 MIM 16 Karangasem Paciran. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 4(3), 453–464. <https://doi.org/10.33578/kpd.v4i3.p453-464>
- Ma'sum, A. H., & Purnomo, M. S. (2024). Effective Communication Strategies for Private Schools to Address the Controversy of High-Paying Education. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 103–111. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.15>
- Mena, Y., Supriyanto, A., & Burhhanudin, B. (2016). *Pelaksanaan Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Mutu Kinerja Guru Di Sekolah Dasar*. State University of Malang.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Nisa, K., Sobri, A. Y., & Imron, A. (2023). Validasi Instrumen Supervisi Akademik Digital dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Menggunakan Teknologi Digital. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 11(2), 43–51. <https://doi.org/10.21831/jamp.v11i2.64372>
- Nuraini, N., Firmansyah, F., & Mawengkang, H. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Realistik Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis. *Journal For Lesson And Learning Studies*, 3(1), 58–65.
- Pianta, R. C., & Hofkens, T. (2023). Defining early education quality using CLASS-observed teacher-student interaction. *Frontiers in Psychology*, 14(7). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1110419>
- Pitri, M. L., Nordin, N., Langputeh, S., & Rakuasa, H. (2025). Development of E-Module (Electronic Module) Based on Ethnoscience in Natural Science Subject of Human Reproduction for Junior High Schools. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 2(1), 46–61. <https://doi.org/10.34125/jerit.v2i1.28>
- Putri, H. V., & Khamidi, A. (2025). Implementasi Supervisi Akademik sebagai Upaya Pengembangan Kompetensi Guru. *JiIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 8(2), 1306–1312. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i2.6860>
- Rahayu, S., Adel, S., & Burhanuddin. (2022). Eight Students' Courtesies to Teachers Pursuant to Islamic Teaching. *International Journal of Islamic Studies Higher Education*, 1(1), 42–53. <https://doi.org/10.24036/insight.v1i1.95>
- Rahmadani, L., Muspawati, M., & Rahman, K. A. (2025). Teknik Observasi, Evaluasi, Dan Umpan Balik Dalam Supervisi Pendidikan. *JURNAL MADINASIKA Manajemen Pendidikan Dan Keguruan*, 6(2), 118–125. <https://doi.org/10.31949/madinasika.v6i2.13691>
- Raniayu, D. F., Sariwardini, A., & M. (2025). Peran Kepemimpinan Transformasional dan

- Kompetensi Profesional Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di SDN Se Kecamatan Serang. *Journal of Innovative and Creativity*, 5(2), 2477–2482.
- Renos, G., & Pontillas, P. (2024). Classroom Observation and Teachers ' Professional Development Activities : Basis for Intervention Plan. *American Journal of Arts and Human Science (AJAHS)*, 3(2). <https://doi.org/10.54536/ajahs.v3i3.3077>
- Ruelmann, M., Charalambous, C. Y., & Praetorius, A. (2023). The representation of feedback literature in classroom observation frameworks: an exploratory study. *Educational Assessment, Evaluation and Accountability*, 35, 67–104. <https://doi.org/10.1007/s11092-022-09403-0>
- Sahertian, P. A. (2008). *Konsep dasar supervisi pendidikan dalam rangka pengembangan sumber daya manusia*. Rineka Cipta.
- Suarniti, L. (2023). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Keterampilan Mengajar Guru SD. *Journal of Education Action Research*, 7(2), 280–287. <https://doi.org/10.23887/jear.v7i2.59474>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Syafii, M. H., Rahmatullah, A. .S., Purnomo, H., & Aladaya, R. (2025). The Correlation Between Islamic Learning Environment and Children's Multiple Intelligence Development. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 29–38. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i1.17>
- Ting, Y.-K., & Chuang, N.-C. (2024). Exploring the relationship between principal positive instructional supervision and teacher teaching effectiveness: A cross-sectional study in Taiwan. *Leadership and Policy in Schools*. <https://doi.org/10.1080/15700763.2024.2324036>
- White, M., & Klette, K. (2024). Signal, error, or bias? exploring the uses of scores from observation systems. *Educational Assessment, Evaluation and Accountability*, 36(4), 505–528. <https://doi.org/10.1007/s11092-024-09427-8>
- Wiyono, B. B., Widayati, S. P., Imron, A., Bustami, A. L., & Dayati, U. (2022). Implementation of Group and Individual Supervision Techniques , and Its Effect on the Work Motivation and Performance of Teachers at School Organization. *Frontiers in Psychology*, 13(7). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.943838>
- Yolanda, N. S., & Laia, N. (2024). Practicality of Mathematics Learning Media Using Applications PowToon. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 27–35. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.4>
- Zafari, K. A., & Iskandar, M. Y. (2024). Interactive Multimedia Development With The Autorun Pro Enterprise Ii Application Version 6.0 In Ict Guidance In Secondary Schools. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 20–26. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.3>
- Zepeda, S. J. (2017). *Instructional Supervision*. Routledge : Taylor & Francis Group.
- Zuhriyah, I. A. (2010). Implementasi Pendekatan Supervisi Pembelajaran Direktif dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MI/SD. *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 3(1).

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:
CC-BY-SA